KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS ANDALAS[1]

Nurhayati, Rahmi Wati dan Jum'atri Yusri[2]

ABSTRACT

The economic decrease stimulates the limitation of the available job vacancies which in increase the unemployment level. The number of university graduates and available job opportunities are not in good proportion now. The improvement of the university graduates quality is a compulsory matter in order to balance this condition. One of the possible actions of improving the quality of university graduates by giving education in entrepreneurship skills. They will be able to plan and establish their own businesses after mastering those relevant skills. This activity, entrepreneurship courses program funded by DP2M DIKTI is believed as an excellent approach in stimulating entrepreneurship culture in university. This activity is purposed to set up entrepreneurship mind set, paradigm, business planning, marketing skills and business opportunity, identification of skills, personal capability exploration and to support more understanding on business partnership as well. The 40 participants were coming from third and last semester students. The indicator of successful activity is measured from the achievement of general and specific purposes of this activity.

Key words : entrepreneurship, business, business opportunity, personal capability

PENDAHULUAN

Fenomena yang ada saat ini menggambarkan bahwa lulusan perguruan tinggi belum siap untuk memasuki dunia kerja dan belum mampu/berani membuka usaha baru. Hal ini disebabkan selain kurangnya fasilitas yang dimiliki perguruan tinggi juga disebabkan karena kurangnya pembekalan terhadap mahasiswa tentang kewirausahaan, sehingga mahasiswa setelah menjadi sarjana tidak berani berwirausaha sendiri tetapi lebih

---

[1] Dibiayai oleh Dana DP2M Dikti Depdiknas Program KWU, TA 2009
[2] Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Andalas

termotivasi untuk menjadi pegawai negeri atau bekerja di BUMN. Padahal kita tahu bahwa pada saat sekarang ini daya tampung lulusan perguruan tinggi di pasar kerja amat terbatas. Selain itu juga untuk dapat memengkan persaingan dalam mencari pekerjaan dibutuhkan kemampuan dan daya saing personal yang kuat. Daya saing tersebut tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik nilai IPK yang bersangkutan tapi juga ditentukan oleh pemahaman *IT (Information Technology)*, keterampilan bahasa asing baik verbal maupun non verbal yang memadai, kemampuan berkomunikasi *(Communication Skill)*, serta kemampuan interpersonal *(Learning Capacity)* yang potensial.

Keterbatasan pasar kerja dan tuntutan kemampuan personal yang semakin tinggi menyebabkan semakin sulit untuk memengkan persaingan dalam mencari pekerjaan sehingga akan mempertinggi angka pengangguran. Sampai saat sekarang ini jumlah pengangguran di Indonesia sudah mencapai 50 juta orang. Dari jumlah tersebut sekitar lebih kurang 3 juta orang berasal dari pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi, ini merupakan dilema bagi perguruan tinggi.

Mahasiswa merupakan calon-calon pemikir dan intelektual yang diharapkan nantinya mampu membangun dirinya, lingkungannya, serta menjadi agen perubahan yang berdaya guna bagi pribadinya maupun masyarakat secara umum. Namun sangatlah disayangkan bila hampir sebagian besar mahasiswa hanya berpikir jangka pendek dalam masa penyelesaian studi, tanpa mampu melakukan perencanaan yang mapan dan konseptual tentang apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan.

Banyak diantara mahasiswa bahkan yang tergolong brilian sekalipun tidak memiliki rancangan masa depan yang baik. Sebagian besar mahasiswa lebih cenderung untuk bersaing dalam mencari peluang kerja baik di sektor swasta maupun pemerintahan.

Salah satu upaya untuk mengantisipasi persaingan serta membangun *interpersonal skill* yang baik dalam diri seorang mahasiswa adalah melalui penanaman dan perubahan *mindset*, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kuliah kewirausahaan.

Untuk itu fokus kebijakan strategis peningkatan lulusan Perguruan Tinggi harus bergeser kearah lulusan yang mempunyai wawasan wirausaha, agar mereka berani dan mampu membuka usaha sendiri. Melalui wadah ini mahasiswa diharapkan dapat digiring untuk merubah dirinya sendiri melalui pemberian pemahaman tentang potensi diri yang bersangkutan dan mengembangkannya menjadi suatu kegiatan yang *profitable*.

Universitas Andalas sebagai perguruan tinggi negeri tertua di luar Jawa dan memiliki 9 fakultas, tidak dapat dipungkiri telah dapat menghasilkan ribuan alumni yang telah berkiprah baik di sektor swasta maupun pemerintahan, bahkan banyak di antara mereka telah tumbuh dan berkembang sebagai profil-profil wirausahawan yang tangguh dan dinamis.

Di samping itu Universitas Andalas juga memiliki begitu banyak ahli baik eksakta maupun sosial yang sangat mendalami perkembangan ilmu dan teknologi serta proses berpikir yang analitis dan konseptual yang bila dihimpun secara bersama-sama akan mampu mendorong dan menciptakan mahasiswa yang nantinya dapat menjadi profil wirausahawan tangguh di masa datang.

Tujuan program ini adalah : (1). Membuka wawasan mahasiswa tentang pentingnya perencanaan strategis, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran, (2). Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang kiat membangun usaha dan mengembangkan usaha, (3). Mahasiswa mempunyai wawasan tentang peluang dan persoalan – persoalan usaha yang berorientasi bisnis, (4). Mahasiswa termotivasi untuk memulai usaha baru

METODE PENGABDIAN

Pemilihan Mahasiswa Peserta Kegiatan

Peserta perkuliahan ini diseleksi oleh tim pelaksana kegiatan dengan terlebih dahulu membuat pengumuman di setiap fakultas yang ada di kampus Universitas Andalas. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mensosialisasikan keberadaan kegiatan yang akan dilakukan.

Mahasiswa yang dipilih untuk menjadi peserta kegiatan ini adalah mahasiswa yang berada pada semester 3 dan mahasiswa yang telah mulai mepersiapkan dirinya untuk menulis tugas akhir. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kedua kelompok mahasiswa tersebut merupakan kelompok mahasiswa yang potensial untuk diberikan pemahaman dan pendekatan wirausaha.

Mahasiswa semester 3 dipilih dengan pertimbangan bahwa kelompok mahasiswa ini dinilai relatif lebih belum begitu mengenal dan memahami konsep kewirausahaan. Sehingga mereka dapat diperkenalkan lebih dini tentang pendekatan kewirausahaan. Pendekatan dini yang diberikan kepada mereka diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi mereka dalam menentukan arah kegiatan mereka selepas dari perguruan tinggi nantinya. Kelompok ini juga dipilih dengan harapan mereka dapat menjadi *raw model* bagi mahasiswa lainnya sehingga tujuan pengembangan dan perubahan paradigma berwirausaha sedini mungkin dapat dilakukan secara maksimal.

Kelompok kedua yang dipilih sebagai peserta adalah kelompok mahasiswa yang mulai mengerjakan tugas akhir. Kelompok ini dipilih sebagai sebuah upaya untuk membekali dan mempersiapkan mereka sebelum benar-benar menyelesaikan perkuliahan mereka. Sehingga nantinya mereka telah memiliki bekal dan potensi diri yang telah teridentifikasi untuk merubah *mindset* dan paradigma mereka setelah nantinya lulus kuliah.

Jumlah mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah sebanyak 40 orang mahasiswa. Mahasiswa tersebut berasala dari Fakultas Peternakan, MIPA, Pertanian, Ekonomi, Hukum, FISIP, Teknik, Sastra dan Politeknik Universitas Andalas.

Pada awal kegiatan dilaksanakan penggalian informasi tentang pengetahuan mahasiswa mengenai konsep kewirausahaan. Dari hasil pengalian ini didapatkan hasil bahwa sebahagian besar dari mahasiswa telah mengetahui konsep wirausaha karena mata kuliah kewirausahaan di sebahagian fakultas yang ada di Universitas andalas merupakan mata kuliah wajib. Akan tetapi bagaimana aplikasi dari teori yang mereka dapatkan, sebagagian besar belum paham. Khususnya untuk fakultas ekonomi, Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan mahasiswa yang ikut program kuliah bersama ini telah pernah berwirausaha tapi memang belum menemukan celah yang baik untuk memperoleh sukses. Berdasarkan hal tersebut mereka sangat tertarik sekali untuk mengikuti Kuliah Kewirausahaan ini.

Staf Pengajar

Kuliah kewirausahaan ini melibatkan beberapa narasumber baik dari kalangan akademisi maupun seorang *businessmen* yang telah sukses bergerak sektor wirausaha. Tim pelaksana dari kalangan akademisi akan melibatkan staf pegajar yang berasal dari Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Program Studi Produksi Ternak, Psikolog atau Motivator dan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Pelaksanaan kuliah ini dilakukan secara terstruktur yang diberikan oleh 8 (delapan) orang pembicara atau narasumber, yang memberikan materi sesuai dengan materi perkuliahan yang sudah direncanakan.

Tabel 1. Daftar Dosen Pengasuh Kuliah Kewirausahaan

No	Nama	Instansi
1	Prof. Dr. Asdi Agustar, M.Sc	Fak. Peternakan UNAND
2	Drs. Hasmi Abas, MM	Fak. Ekonomi UNAND
3	Hamdan Akramullah, S.Ag, M.Hum	Dosen STSI Padang Panjang
4	Ma'ruf,SE, M. Bus.	Fak. Ekonomi UNAND
5	Dr. Yurniwati, SE, Akt, M.Si	Fak. Ekonomi UNAND
6	Ir. Zulfiandri, M.Si	Motivator dan Traineer Nasional dari Qualitan, Bogor.
7	Rahmi Wati, S.Pt, M.Si	Fak. Peternakan UNAND
8	Yoesuf Ismail	Pengusaha Sukses (Usaha Sepatu Yoesani)

Narasumber yang memberikan materi kuliah mempunyai latar belakang pendidikan formal yang berbeda – beda. Diharapkan dengan perbedaan latar belakang tersebut dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman yang diperoleh oleh para peserta kuliah kewirausahaan. Yang sama dari narasumber pada kuliah kewirausahaan ini adalah sudah pernah mencoba berwirausaha bahkan ada yang sudah penjadi pengusaha sukses di berbagai bidang yang ia geluti.

Desain Silabus dan Modul Kuliah

Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi sudah sangat penting kita lakukan agar sarjana yang dihasilkan lebih mandiri dan berani menghadapi tantangan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja ataupun membuka usaha sendiri. Saat ini persaingan di dunia kerja sangat ketat, karena disebabkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan

sementara itu jumlah pencari kerja bertambah banyak. Sehingga semakin tinggi pulalah angka pengangguran.

Kondisi seperti ini sudah sangat wajar terjadi apabila mutu lulusan dari suatu pperguruan tinggi yang kurang atau biasa – biasa saja, dan tidak ada suatu keunggulan yang bisa dikemukakan. Selain itu juga sarjana yang baru lulus mempunyai banyak keterbatasan diantaranya keterbatasan modal dan kurangnya relasi dan juga orientasi kedepan dimana alumni lebih mengharapkan untuk menjadi seorang pegawai negeri sispil atau swasta ketimbang membuka suatu usaha baru.

Untuk merubah image para alumni ini dari kebiasaan menunggu pekerjaan menjadi orang yang mempunyai motivasi tinggi dan kreatif serta punya kepercayaan diri untuk membuka usaha baru sangat dibutuhkan pembekalan – pembekalan tentang kewirusahaan.

Berdasarkan kepada alur pikir diatas maka desain silabus yang diberikan kepada mahasiswa peserta kuliah bersama kewirausahaan adalah meliputi: 1). Teori kewirausahaan 2). Motivasi berwirausaha ; 3). Aspek Pasar & Strategi Pemasaran ; 4). Identifikasi Peluang Usaha ; 5). Potensi dan Analisa Diri ; 6). Bentuk Usaha & Finansial Usaha ; 7). Work Shop Business Plan dan 8). Figur Seorang Wirausahawan Sukses.

Setelah pemberian materi perkuliahan dikelas selanjutnya dilaksanakan kunjungan lapangan. Kunjungan lapang ini bertujuan untuk lebih memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu juga mereka dapat melihat dan mengamati secara langsung kondisi dilapangan. Tempat yang kami kunjungi dalam kegiatan kunjungan lapangan ini adalah usaha sepatu Yoesani yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembuatan *Business Plan*, dalam pembuatan *business plan* ini para peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, ini dilakukan dengan harapan agar business plan yang dibuat lebih

baik dan para peserta juga terbantu dalam merencanakan business yang mereka rencanakan. Jadwal pengumpulan business plan dari para peserta paling maksimal akhir Bulan September 2009.

Metode Pembelajaran

Untuk pencapaian sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya maka nantinya kegiatan ini akan menggunakan pendekatan yang holistik yang nantinya diharapkan mampu memaksimalkan pemahaman para peserta.
Adapun pendekatan-pendekatan yang akan digunakan adalah:

1. Identifikasi awal (*Pre test*)

Pada tahapan ini setiap peserta akan diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh peserta telah memahami fenomena sosial yang ada serta mengenal filosofis wirausaha. Hasil tes ini selanjutnya digunakan sebagai input dan tolak ukur bagi pelaksana kegiatan dalam membimbing dan mengarahkan peserta untuk tahapan selanjutnya.

2. Kuliah Terpadu

Pendekatan ini dipilih sebagai salah satu bentuk pendekatan awal sekaligus sebagai pemberian pemahaman teoritis yang lebih mendalam dan dilakukan sebelum peserta mendapatkan pendekatan lainnya yang lebih aplikatif.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling penting karena merupakan peletakan dasar pemahaman dan upaya awal dalam membangkitkan jiwa wirausaha para peserta sehingga para peserta diharapkan telah memiliki bekal teoritis yang cukup untuk bisa beradaptasi dan memahami dengan pendekatan aplikatif pada tahapan selanjutnya.

Pada tahapan ini beberapa narasumber yang berkompeten di bidangnya akan memberikan arahan dan peletakan *platform* berpikir secara bergantian dari berbagai sudut pandang yang berhubungan dengan wirausaha. Peserta pada tahapan ini juga diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berdiskusi dengan narasumber guna memaksimalkan pemahaman mereka atas konsep-konsep yang diberikan.

3. Simulasi Bisnis

Pendekatan ini dipilih sebagai tahapan pendekatan selanjutnya karena dinilai lebih aplikatif dan bisa membawa peserta pada kondisi bisnis yang hipotetis dan nyata.Sehingga mereka diharapkan bisa melihat dan memahami bagaimana teori-teori berwirausaha yang telah mereka dapatkan pada tahapan sebelumnya digunakan dan diaplikasikan pada dunia usaha baik secara lengkap maupun parsial.

Pada tahapan ini mereka juga diajak untuk dapat belajar dan memahami proses pengambilan keputusan-keputusan strategis dalam dunia usaha dengan menggunakan data-data hipotetis dan kasus wirausaha yang telah disiapkan oleh narasumber.

Para peserta akan dibagi berdasarkan beberapa kelompok kecil yang terdiri dari mahasiswa dengan berbagai disiplin ilmu yang secara bersama-sama nantinya menganalisa dan mengambil keputusan tentang simulasi bisnis yang diberikan.

Pada tahapan ini kemampuan teoritis peserta semakin diperkuat dengan adanya pemecahan kasus-kasus hipotetis dan kasus-kasus wirausaha yang ada.

4. Diskusi

Pada tahapan ini peserta akan diajak untuk bisa mengelaborasikan dan menguraikan pemahaman teori dan bagaimana aplikasinya pada simulasi bisnis yang telah mereka lakukan secara berkelompok pada tahapan sebelumnya.

Pada tahapan ini peserta akan digiring untuk menceritakan pengalaman serta berbagi informasi dan pemahaman yang telah mereka dapatkan selama proses simulasi bisnis. Sehingga nantinya peserta dapat lebih tertarik dan tertantang untuk melanjutkannya pada tahapan selanjutnya.

Jadwal Pembelajaran

Jadwal pembelajaran dilaksanakan setiap Hari Sabtu mulai tanggal 23 Mei sampai dengan 20 Juni 2009 dan diakhiri dengan diskusi Business Plan pada tanggal 5 Oktober 2009. Tapi berhubung karena terjadinya gempa yang mengguncang Sumatera Barat maka Jadwal diskusi ini terpaksan diundur sampai tanggal 24 Oktober 2009. Peserta yang hadir pada waktu diskusi terakhir ini hanya 50 % dari jumlah peserta yang ikut kuliah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Silabus

Berhasilnya suatu perkuliahan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan, baik itu Tujuan Instruksional Umum (TIU) ataupun Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Kuliah Bersama Kewirausahaan mempunyai Tujuan Instruksional Umum (TIU) meningkatkan wawasan mahasiswa tentang kewirausahaan sehingga termotivasi untuk membuka usaha baru. Wawasan tentang kewirausahaan perlu diketahui oleh para peserta atau mahasiswa sejak dini melalui berbagai macam kegiatan perkuliahan dan kegiatan kegiatan lain

yang berhubungan dengan kewirausahaan. Selain itu juga keintensifan kunjungan ke lapangan juga perlu ditingkatkan guna memotivasi semangat kewirausahaan. Sehingga mereka bisa membuat suatu perencanaan mengenai apa kira – kira yang dapat mereka usahakan nantinya, lebih baik lagi apabila usaha tersebut dapat mereka dirintis atau direncanakan sebelum lulus dari kuliah. Dengan demikian setelah lulus dari Perguruan Tinggi bukan lagi sebagai pencari atau penunggu lowongan pekerjaan tetapi sebagai pembuka lapangan pekerjaan.

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dari kuliah ini adalah meningkatnya kemampuan setiap peserta dalam pemahaman konseptual wirausaha dan melakukan mampu melakukan analisa dan identifikasi peluang usaha yang dicerminkan oleh kemampuan peserta untuk menulis rencana usaha secara komprehensip dari berbagai aspek kajian *feasibility study*.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dimasa mendatang maka perl dilakukan perbaikan silabus kuliah kewirausahaan ini. Berdasarkan TIU dan TIK diatas maka disusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dimana dari 14 topik yang direncanakan dijadikan 8 topik bahasan.

Evaluasi Ketercapaian tujuan ini berdasarkan kepada perubahan dari pemahaman dan antusias para peserta kuliah bersama kewirausahaan. Selain itu juga mahasiswa sudah mampu membuat suatu rencana bisnis yang kira – kira akan mereka rintis dan lakukan dimasa yang akan datang.

Hal yang menyebabkan keberhasilan ketercapaian tujuan ini adalah karena antuasia mereka yang cukup tinggi dalam mengikuti perkuliahan. Selain itu juga mahasiswa termotivasi karena cara dan bentuk penyajian dari narasumber yang menarik dan banyak membahas kasus- kasus. Walaupun mereka terdiri dari berbagai bidang ilmu namun tidak menghambat hangatya acara perkuliahan dan diskusi yang berlangsung.

Program Kuliah Kewirausahaan ini telah dapat dijalankan dengan

baik dan telah mampu meningkatkan motivasi peserta untuk berwirausaha. Tahapan pelaksanaan juga berjalan dengan lancar, mulai dari rekrutmen peserta, pelaksanaan perkuliahan, sampai pada kunjungan lapangan ke perusahaan yang telah mapan. Untuk pelaksanaan selanjutnya hanya perlu dilakukan beberapa penyempurnaan agar hasilnya lebih maksimal. Penyempurnaan tersebut diantaranya adalah

a. Memperbanyak diskusi-diskusi dan simulasi agar kreatifitas peserta lebih meningkat. Jiwa kewirausahaan ini akan berkembang jika peserta lebih aktif dalam berdiskusi/berdialog.
b. Lebih banyak dibahas kasus-kasus yang berkaitan dengan maju mundurnya suatu usaha.
c. Narasumber masa yang akan datang lebih banyak ditampilkan praktisi-praktisi yang terjun langsung mengelola bisnis mulai dari awal.

   Untuk memulai bisnis saat dalam studi ini nampaknya peserta masih agak ragu-ragu, karena mereka masih kawatir kalau usaha yang mereka kelola dapat mengganggu waktu kuliah. Selain itu sebagian mahasiswa juga masih terkendala dalam masalah modal, sehingga narasumber menyarankan agar memulai usaha dari yang kecil terlebih dahulu dan tidak menganggu jadwal perkuliahan. Banyak contoh-contoh bisnis yang lahir dari diskusi-diskusi yang dilaksanakan yang tidak akan mengganggu perkuliahan seperti pembuatan kartu nama, pembuatan dan penjualan makanan, pembukaan counter HP dan asesorisnya, membordir, beternak ayam, sapi potong dan puyuh, pembuatan jahe instan dan lain-lain.
d. Untuk lebih sempurnanya rencana bisnis yang dibuat mahasiswa sebaiknya mahasiswa lebih sering terjun ke lapangan melakukan studi ke perusahaan-perusahaan. Dengan demikian semua aspek yang berkaitan dengan bisnis tersebut lebih terangkum dalam rencana bisnis

yang dibuat. Selain itu hendaknya rencana bisnis yang dibuat dapat langsung digunakan untuk membuka bisnis langsung, sehinga bagi mahasiswa yang terkendala dengan modal bisa digaet investor untuk mau membiayai usaha tersebut. Dari kunjungan langsung ke perusahaan mahasiswa juga bisa berdiskusi dengan pelaku usaha tentang jatuh bangunnya perusahaan.

e. Agar keberhasilan kuliah kewirausahan ini lebih maksimal sebaiknya perkuliahan kewirausahaan bersinergi dengan kegiatan pelatihan, magang dan kegiatan usaha yang dibantu oleh incubator bisnis. Apalagi apabila mahasiswa yang telah ikut kuliah kewirausahaan ini diikutkan program magang tentu mereka bisa menerapkan langsung ilmu kewirausahaan yang mereka dapatkan. Setelah melaksanakan magang mereka tentu tidak ragu lagi untuk terjun langsung berbisnis karena telah mengalami langsung bagaimana pengelolaan suatu usaha. Selain itu mahasiswa juga diikutkan dengan menjadi tenant inkubator bisnis yang ada di universitas. Disamping itu kalau bisa juga difasilitasi untuk mendapatkan modal kerja dari inkubator bisnis. berupa kredit ringan, sehingga pengetahuan dan motivasi yang diperoleh lebih berkembang dan tidak hilang begitu saja setelah mengikuti perkuliahan tersebut.

f. Pelaksanaan kuliah kewirausahaan yang sekarang ini masih terpisah dengan kegiatan magang dan incubator bisnis seperti sekarang ini memperlihatkan hasil yang tidak maksimal, sehingga hanya sebagian kecil peserta yang berani untuk memulai usaha baru. Apalagi untuk memulai usaha baru tersebut peserta membutuhkan modal kerja dan keadaan ini umumnya yang mengendorkan semangat peserta dalam memulai usaha baru.

g. Untuk peningkatan kualitas kuliah selanjutnya yaitu berupa memperbanyak melakukan simulasi-simulasi dan mengurangi kegiatan

yang berbentuk teoritis, sementara kondisi di lapangan dilihat sebagian peserta kadang-kadang tidak sesuai dengan teori yang dipelajari. Alasan ini sebenarnya berangkat dari harapan mereka bahwa kuliah kewirausahaan ini lebih ditujukan pada aplikasi praktis bagaimana cara berbisnis dan apa yang perlu dilakukan.

h. Di samping itu, peserta juga melihat ada aspek-aspek lain kelihatannya belum tercakup dalam materi yaitu berkenaan dengan aspek bagaimana teknik menggaet investor, komunikasi bisnis dan aspek hukum mendirikan suatu usaha.

i. Untuk jadwal perkuliahan menurut mahasiswa kalau bisa dilaksanakan setiap hari dan mahasiswa diinapkan pada suatu tempat khusus. Hal ini tentu agak sulit dilaksanakan karena perkuliahan tidak dilaksanakan dalam waktu libur, selain itu dana yang dibutuhkan juga akan lebih besar dan tidak bisa terkaver oleh dana yang tersedia. Selain itu disediakan juga waktu khusus untuk melakukan praktek bisnis langsung ke lapangan seperti berjualan di pasar dan hasilnya bisa langsung didiskusikan pada malam harinya. Hal ini menurut mahasiswa akan Iebih efektif dalam meningkatkan keberanian, percaya diri dan motivasi peserta.

KESIMPULAN

Dengan banyaknya fakultas yang dilibatkan dalam kuliah kewirausahan ini menjadikan perkuliahan lebih baik, karena masing-masing mahasiswa dari fakultas yang berbeda bisa mendiskusikan dan saling mengisi dalam membahas suatu kasus dalam sebuah bisnis. Sehingga ide-ide yang cemerlang dalam mengembangkan bisnis lebih banyak muncul. Sebagai suatu mata kuliah baru, kuliah kewirausahaan ini amat diperlukan dan menarik bagi mahasiswa, karena selain mendidik untuk dapat berpikir, bersikap dan bertingkah laku ilmiah, mahasiswa juga dapat berpikir lebih realistis

dengan memiliki naluri untuk membuka usaha baru yang mereka minati walaupun tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Selain itu, pada gilirannya mahasiswa dididik untuk mandiri dan bahkan dapat membuka lapangan kerja baru, sehingga setelah tamat nanti mahasiswa bisa sukses dalam berwirausaha. Dengan demikian mereka mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada dan punya strategi dalam mengembangkan usahanya.

Untuk masa yang akan sebaiknya perkuliahan kewirausahaan bersinergi dengan kegiatan pelatihan, magang dan kegiatan usaha yang dibantu oleh incubator bisnis. Apalagi apabila mahasiswa yang telah ikut kuliah kewirausahaan ini diikutkan program magang tentu mereka bisa menerapkan langsung ilmu kewirausahaan yang mereka dapatkan. Setelah melaksanakan magang mereka tentu tidak ragu lagi untuk terjun langsung berbisnis karena telah mengalami langsung bagaimana pengelolaan suatu usaha.

Program kewirauasahaan ini sebaiknya terus dilanjutkan karena melihat kondisi ekonomi negara sekarang ini sangat diperlukan lahirnya wirausaha-wirausaha yang tangguh. Bahkan kalau bisa mata kuliah kewirausahaan ini menjadi mata kuIiah wajib bagi semua program studi yang ada di Universitas Andalas. Hal ini tidak sulit dilaksanakan kalau seluruh fakultas yang ada di Universitas Andalas benar-benar punya komitmen dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian alumni yang dihasilkan oleh Universitas Andalas nantinya akan banyak yang terjun menjadi wirausaha yang mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada ;

1. Ketua LPM Unand, atas kepercayaannya kepada kami untuk pelaksanaan kegiatan kuliah kewirausahaan

2. Seluruh peserta kuliah yang telah berpartisipasi demi kelancaran kegiatan kuliah kewirausahaan ini.
3. Seluruh pembicara yang telah memberikan materi kuliah pada kegiatan kuliah kewirausahaan ini

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. 2004. Kewirausahaan.Alfabeta. Bandung.

Buang, N. A. dan I. Murni. 2006. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan (Konsep, Teori dan Model – model Pembentukan Wirausahawan). Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia.

Downy, W.D. dan S.P. Erickson. 1989. Manajemen Agribisnis. Ed. Kedua Erlangga, Jakarta

Lessem, R. 1992. Intrausaha, Analisa Pribadi Pengusaha Sukses. Penterjemah : Liana Setioso. Seri Pustaka Eksekutif. Nomor 19. Jakarta

Mankiw, N. G. 2003. Teori Makro Ekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Mursid, M. 1997. Manajemen Pemasaran. Pusat Antar Universitas –Studi Ekonomi Universitas Indonesia, Bumi Aksara, Jakarta

Samuelson, P. A. dan W. D. Nordhaus, 2004. Ilmu Makro Ekonomi. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.

Sukirno, S. 2004. Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suryana. 2001. Kewirausahaan. Salemba Empat. Jakarta.

Sutoyo. 1995. Stud Kelayakan Proyek, Teori dan Praktek. LPPM dan Pustaka Binaman Presindo, Jakarta

Wiratmo, M. 2001. Pengantar Kewiraswastaan (Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis) BPFE. Yogyakarta.